



PERANAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AWAL ANAK DI MASA PANDEMI DI TPA QURROTA A'YUN KEBONAGUNG PURWOREJO KOTA PASURUAN

Siti Mukrimatun Nisa'
STITNU Al Hikmah Mojokerto
sitimukrimatunn@gmail.com

ABSTRACT

Growth and development in early childhood is very important period because at this time the basic growth will influence and determine the next child's development. One aspect of early childhood development is language. Language as a means of communication. The storytelling method is an activity to convey information. The purpose of this research is how to develop language skills through storytelling method using hand puppet media. There are 3 ways to develop children's language skills by telling stories using hand puppet media: 1) intense communication with children, 2) telling stories using hand puppet media, 3) playing games that can develop children's language.

Keywords : *language development , storytelling*

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan masa sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi. Metode bercerita adalah kegiatan menyampaikan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Ada 3 cara dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan bercerita menggunakan media boneka tangan: 1) komunikasi intens dengan anak, 2) bercerita menggunakan media boneka tangan, 3) bermain permainan yang dapat mengembangkan bahasa anak.

Kata Kunci: *Perkembangan bahasa, bercerita*

PENDAHULUAN

Istilah Pendidikan dalam Islam disebut al-ta'lim. Al Ta'lim diterjemahkan sebagai "pengajaran". Kadang-kadang disebut juga sebagai al-ta'dib, secara etimologi di terjemahkan sebagai perjamuan makan atau pendidikan sopan santun (Mahmud Yunus, 1987: 149). Al-Ghazali menyebut

pendidikan dengan sebutan al-riyadhat, dalam arti bahasa diterjemahkan sebagai olahraga atau pelatihan. Hal ini dikhususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak sehingga Al-Ghazali menyebutnya dengan Riyadha as-Shibyan. Dalam Q.S. Al-Isra' ayat 24 (kama rabbayaniyshagira). Q.S. Al-Syuara ayat 18 (alam nurabbikafinawalida),

dan *Al-Baqarah* ayat 276 (*yamhAklag Al-riba' wayurbiyal-shadaqat*), maka ia memiliki arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi dan menjinakkan (Muhammad al-Naquib al- Attas, 1988: 66).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Dengan berbagai pernyataan di atas menyatakan bahwa pentingnya pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun baik di dalam keluarga maupun lembaga PAUD. PAUD diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal bukan hanya belajar secara akademik namun bermain sambil belajar untuk mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki anak.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan masa yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Aspek perkembangan ada 6 aspek, meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik dan aspek seni. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk

mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Aspek perkembangan bahasa meliputi perkembangan menyimak, berbicara, bercerita dan menulis pada anak usia dini. Sejatinya anak usia 3-5 Tahun sudah bisa memahami instruksi, mengucapkan kalimat seperti orang dewasa, menyampaikan keinginan, dan di usia ini anak mulai sering melontarkan pertanyaan, penolakan, ataupun menyampaikan perasaan. Pada masa pertumbuhan di usia ini akan menjadi tolak ukur para dokter atau ahli kesehatan untuk melihat apakah perkembangan bahasa pada anak tersebut normal. Orang tua juga berperan penting dalam perkembangan anak, Di masa pandemi seperti saat ini orang tua bisa lebih dekat dengan anak untuk mendampingi anak belajar di rumah, tetapi sebagian orang tua juga harus tetap bekerja. Kendala di masa pandemi seperti ini kurangnya stimulasi dari orang tua dan keadaan yang mengharuskan anak belajar di rumah. Tetapi anak juga perlu mengembangkan perkembangan bahasanya (menyimak, berbicara, bercerita dan menulis). Permasalahan yang terjadi saat ini tidak semua guru di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan kurang mampu menyampaikan cerita dengan baik, metode yang digunakan terkadang terlalu monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik sering kali kurang mendapat perhatian dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, di tambah keadaan di masa pandemi seperti ini anak ketika di rumah kurang perhatian dari orang tua karena ada orang tua yang harus bekerja

Peranan Media Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Awal Anak di Masa Pandemi di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan

dan kurangnya keharmonisan antara anak dan ibu ketika melaksanakan pembelajaran di rumah.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 114), dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara rutin dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatun, 1996:194). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi merupakan upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita merupakan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan pengaruh cukup besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari

perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Permainan boneka tangan merupakan bermain peran menggunakan media boneka yang di pakai di satu tangan, dan bisa menggunakan kedua tangan untuk dua peran boneka yang berbeda. Boneka sendiri merupakan tiruan dari bentuk manusia atau hewan, boneka dipilih karena sesuai dengan karakter anak usia dini. Permainan ini selain menghibur dan menyenangkan dapat juga melatih otak anak, kita dapat melatih kemampuan bahasa, menjawab pertanyaan, membuat kalimat dan berani untuk mengungkapkannya, dan anak bisa lebih percaya diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan boneka tangan dapat menarik perhatian anak agar fokus menyimak cerita, dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan bahasa sendiri meliputi banyak hal, yaitu: menyimak, berbicara, bercerita dan menulis. Penggunaan boneka tangan dalam bercerita dapat dijadikan media belajar anak yang asyik. Kemampuan bahasa sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana ia bisa mengungkapkan perasaan, pendapat ataupun meminta sesuatu dan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Dan dari uraian di atas dapat di simpulkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana peranan media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa awal anak di masa pandemi COVID 19 di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan di masa pandemi COVID 19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa tertentu yang dalam hal ini adalah potret atau gambaran mengenai pengembangan kemampuan bahasa bagi anak melalui metode bercerita di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan. Penelitian deskriptif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Menurut Mukhlisin Sutoyo dalam bukunya, ia berpendapat bahwa Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu, ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala penelitian tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai. Penelitian deskriptif menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Dalam hal ini, berkaitan dengan kemampuan bahasa anak usia dini (3-4 tahun) di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan.

Subjek dari penelitian ini adalah Kelompok usia 3-4 tahun dan juga siswa di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Kec. Purworejo Kota Pasuruan, yang berjumlah 10 peserta didik usia 3-4 tahun yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi di TPA Qurrota A'yun RT. 04 RW. 08 Kebonagung Kec. Purworejo Kota Pasuruan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki

3 tahap, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, serta Kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan peneliti mengukur kemampuan bahasa kelompok Bulan (3-4 tahun) yang berjumlah 10 siswa, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti meneliti perkembangan bahasa anak sembari melakukan penilaian harian. Sebagian besar anak kelompok Bulan di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan belum berkembang baik dalam perkembangan bahasanya.

Seperti yang di tuturkan Ibu Siti Puji Lestari, SE selaku Kepala Sekolah: "Di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan anak-anak usia 3-4 tahun memiliki kemampuan bahasa yang belum berkembang baik, anak usia 3 tahun masih memerlukan stimulasi untuk perkembangan bahasa dan kognitifnya, karena anak usia ini masih belum bisa fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Dan ada sebagian anak yang belum lancar berbicara."

Dari observasi yang dilakukan dalam penelitian tentang perkembangan bahasa anak di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan adalah: pengaruh media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan. Dalam melakukan pengamatan tentang pengaruh media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan, berdasarkan data observasi kegiatan yang efektif untuk mengembangkan bahasa anak yaitu bercerita menggunakan media boneka tangan, hal ini sejalan dengan pembelajaran untuk anak usia dini dimana dalam setiap menstimulus perkembangan anak menggunakan metode pengembangan

Peranan Media Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Awal Anak di Masa Pandemi di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan

dengan cara yang menyenangkan. Karena setiap guru harus dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika ingin mengembangkan kemampuan anak usia dini, metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan cara bercerita sesuai dengan metode yang diungkapkan Moeslihatun bahwa metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak adalah dengan metode bercerita.

Dalam mengembangkan bahasa anak menggunakan boneka tangan dengan kegiatan bercerita, Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak.

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Oleh sebab itu di TPA Qurrota A'yun menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan.

Soeparno (1980: 144) memaparkan langkah bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki. Misalnya guru akan bercerita tentang keluarga, maka guru menyiapkan boneka tangan ayah, ibu, kakak, adik, dan lain-lain.
- b. Guru menggunakan boneka tangan, kemudian menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara.
- c. Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani diajak memotivasi teman-teman yang lain.

Guru mulai bercerita dengan boneka tangan tersebut.

- d. Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang baru saja dibawakan.
- e. Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan secara bersama-sama.
- f. Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan di depan kelas. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu.
- g. Setelah itu guru bisa memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai imajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan. Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah.

Metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.

Yusrotul Ibad selaku guru kelompok Bulan menyampaikan: "Kegiatan Bercerita memang dapat menarik perhatian anak, apalagi kita menggunakan media yang menarik seperti boneka tangan. Dari kegiatan ini anak pasti akan lebih fokus menyimak dan mendengarkan guru bercerita, dengan begitu anak akan

memahami isi dari cerita tersebut dan bermanfaat baik untuk memberikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai agama dan moral, dan sikap-sikap positif lainnya. Kegiatan diberikan setiap pertemuan, dimasa pandemi ini anak bergantian masuk 1x dalam 1 minggu."

Menurut Ibu Septina Purwanintyas selaku orang tua ananda Fathian: "Ketika di sekolah bunda menyampaikan cerita kepada anak-anak sepulang dari sekolah fathian selalu menceritakan apa yang di sampaikan oleh bunda. Dia menyampaikan kalau ceritanya seru, bunda membawa boneka dan menirukan suara kucing. Dengan metode ini menurut saya anak-anak pasti bisa lebih fokus menyimak apa yang di sampaikan oleh gurunya dan bisa mengerti isi dari cerita yang di sampaikan."

Kendala yang dialami ketika melaksanakan penelitian tentang perkembangan bahasa anak yaitu kurangnya Stimulasi, ditambah dimasa Pandemi Covid-19 anak dibatasi berkumpul di sekolah dan melakukan pembelajaran secara bergantian. Adapun Solusi yang guru berikan agar perkembangan bahasa anak dimasa pandemi dapat berkembang baik, yaitu dengan menjalin komunikasi yang *intens* dengan anak agar anak selalu merasa diperhatikan. Dengan begitu anak akan merasa nyaman bercerita atau mengungkapkan sesuatu terhadap gurunya, dan anak juga tidak takut untuk bertanya jika ingin mengetahui sesuatu. Terutama di masa pandemi seperti saat ini harus memanfaatkan waktu yang sangat terbatas. Di masa Pandemi Covid-19 bukan menjadi penghalang bagi perkembangan bahasa anak. Dengan berada di rumah anak akan lebih sering berkomunikasi dengan orang tua dan keluarganya dengan begitu anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Di sekolah guru harus pandai memanfaatkan waktu agar bisa melakukan komunikasi yang baik dengan anak.



Gambar 1: Kegiatan Bercerita



Gambar 2: Kegiatan Bercerita

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di masa Pandemi Covid-19 yang mana pasti memiliki kendala yang di hadapi , tetapi kita harus tetap semangat agar anak dapat berkembang dengan baik. Adapun perkembangan bahasa anak: 1) membaca gambar sederhana, 2) bercakap-cakap, 3) mengulang kalimat, 4) berbicara lancar, 5) mengenal huruf dan angka.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap peranan media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa (bercerita) anak di masa Pandemi Covid-19 di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui peranan media boneka tangan berkembang baik, yaitu dengan membaca cerita yang asyik dan dengan boneka yang pastinya menarik perhatian anak .

Daftar Pustaka

Alfatihaturohmah , "Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK X Kamal" , Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2018

Peranan Media Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Awal Anak di Masa Pandemi di TPA Qurrota A'yun Kebonagung Purworejo Kota Pasuruan

- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : DIVA Press
- Fatini Aisyaroh, dkk. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember*, Volume 1, Nomor 1, 2020
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Alih Bahasa: Agus Dharmas). Jakarta: Erlangga.
- Isna Aisyah , "Perkembangan Bahasa Anak Usia DINI", *Jurnal-Athfal Guru TK Kutowinangun Kebumen*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Kamenag RI, Terjamah Al Quran Al Karim. Bandung: PT. Alma'arif.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Rahmah Azzahra, "Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol. 3, No. 1, 2018
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Dalam Buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.